

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga, dikasihi, dilindungi, dan jugadirawat dengan memberikan sebuah pendidikan yang layak untuk mereka. Pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran yang baik dan juga menarik dapat mempengaruhi perkembangan pada anak. Adapun pendidikan yang kurang baik, dapat berpengaruh negativeterhadap perkembangan anak.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sekaligusmendasar bagi kehidupan manusia, dan juga bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis, dan juga terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang dalam bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas perkembangan sumber daya manusia yang benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa yang mana telah tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntunan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntunan zaman. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>1</sup>

Ayat diatas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai dengan ayat diatas bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridlo Allah.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan jugaketerampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang baik, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup> Pendidikan sangatlah penting untuk mewujudkan generasi maju yang lebih baik kedepannya.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut meliputi seluruh mental, ranah kognitif, dan psikomotorik dalam mental anak. Proses belajar secara tidak langsung adalah proses dimana peserta didik tidak dapat diamati tanpa adanya guru. Proses belajar tersebut akan tampak melalui perilaku peserta didik dari hasil mereka mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon peserta didik terhadap tindakan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qu'an dan Terjemahnya*, hlm. 543

<sup>2</sup> Sunaryo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Alfabeta, 2012), hlm 123

Belajar mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pengajaran dilakukan. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran peserta didik dan guru yang hendak dicapai pada akhir pengajaran.<sup>3</sup> Keberadaan peserta didik dengan *slow learner* sering kali tidak disadari oleh para guru. Hal ini terjadi karena peserta didik dengan *slow learner* tidak terlihat memiliki masalah secara fisik, dia masih bisa berpikir dan menunjukkan ekspresi perasaan kepada orang lain. Hanya saja dia memiliki kapasitas kognitif yang terbatas sehingga berpengaruh terhadap lemahnya kemampuan berpikir. Hal ini juga berdampak pada terlambatnya kegiatan belajar maupun aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir.<sup>4</sup> Penggunaan strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam mempermudah proses pembelajaran, sehingga hasil yang optimal dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya penerapan strategi yang jelas tentu saja proses pembelajaran menjadi tidak terarah. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan menjadi sulit tercapai. Atau dengan kata lain, tanpa strategi

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana PrenadaMedia, 2013), hlm 135

<sup>4</sup> Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), hlm 1

pembelajaran yang benar maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara efisien dan juga efektif.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi setiap guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru strategi pembelajaran harus dikuasai dan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang tersusun secara sistematis dan terencana. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus diatur, direncanakan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran mudah dicapai. Bagi peserta didik strategi pembelajaran berguna untuk mempermudah kelancaran proses belajar dan mempercepat dalam memahami isi materi pembelajaran. Ada banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun guru harus pandai mempertimbangkan strategi yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>5</sup> Hasil belajar diperoleh oleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung. Seseorang dapat mengetahui sesuatu melalui kegiatan belajar, sehingga dipandang perlu supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung secara baik. Proses ini nantinya diharapkan dapat memberi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Menentukan strategi pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif bagi peserta didik.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan judul tersebut berangkat dari

---

<sup>5</sup> Anita Purba, *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 8

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 82

suatu masalah yang terjadi dilokasi penelitian yang diteliti, sehingga dari masalah tersebut peneliti merumuskan judul ini. Selain itu juga pada judul ini masih terbilang cukup ramai diperbincangkan.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut mendorong penulis untuk mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Yang Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik peserta didik lamban belajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menangani peserta didik lamban belajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran bagi peserta didik lamban belajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peserta didik yang memiliki karakter lamban belajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menangani peserta didik lamban belajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran bagi peserta didik lambanbelajar atau *slow learner* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Dari segi aspek teoritis : dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran serta memberikan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Dari segi aspek praktis :
  - a. Bagi kepala madrasah, dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas dari madrasah.
  - b. Bagi madrasah, manfaat secara tidak langsung yang dapat dirasakan oleh madrasah apabila perlakuan pembelajaran guru terhadap peserta didik baik, maka kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang pesat. Maka hal tersebut akan bernilai positif.
  - c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji kemampuan peserta didik dengan penuh kasih sayang, kreatif serta

berkemampuan yang cukup, sehingga dapat menciptakan suasana ruang kelas yang inklusif bagi semua peserta didik dan juga lingkungan pengajaran yang bisa menerima berbagai ragam karakter peserta didik.

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai motivasi meningkatkan kualitas belajar.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas pengetahuan tentang semangat dalam belajar dikelas supaya tidak tertinggal dengan teman sekelas dan lebih termotivasi untuk tetap belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan secara konseptual**

Untuk menghindari keragaman interpretasi dan memberikan pemaknaan yang tepat serta membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Strategi pembelajaran**

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian sebuah materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta

didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode- metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih efektif.<sup>7</sup> Dalam kegiatan pembelajaran strategi sangat diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Peserta didik

Pengertian peserta didik dibagi menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah setiap siswa yang belajar disekolah. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga para guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman atau perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan.<sup>8</sup> Peserta didik merupakan individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan

---

<sup>7</sup> Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. *Strategi Pembelajaran* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm 3-4

<sup>8</sup> Prof. Dr. Daden Sopandi, M.Ag. *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), hlm 1



menuntut ilmu untuk cita-cita dimasa mendatang agar lebih baik.

Peserta didik mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minta dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>9</sup> Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>10</sup> Peserta didik memiliki berbagai macam ciri yang ada, oleh karena itu setiap individu dari peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda.

c. Lamban belajar (*Slow Learner*)

*Slow Learner* disebut juga peserta didik lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah formal biasa meskipun jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Peserta didik yang lamban belajar memiliki kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal yang lain karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusianya. Peserta didik yang lamban dalam belajar memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata anak normal yang

---

<sup>9</sup> Dr. Muhammad Rifai, M.Pd. *Manajeme Peserta Didik* (Medan : CV Widya Puspita, 2018), hlm. 2

<sup>10</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hlm 159

intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensi rata-rata, dimana IQ siswa yang lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.<sup>11</sup> *Slow Learner* yaitu anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya, sehingga mereka harus sering untuk mengulang.<sup>12</sup> Lamban belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar, peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisis apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran, serta sulit membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Peserta didik yang lamban belajar cenderung sulit untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya, dan ketika ada tugas mereka terkadang tertinggal dan tidak mengerjakan.

d. Hasil belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan juga kepribadian.<sup>14</sup> Belajar merupakan proses internal

---

<sup>11</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm 3

<sup>12</sup> A Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

<sup>13</sup> Prof. Dr. H. e. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011). Hlm 149

<sup>14</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 9

yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses peserta didik tidak dapat diamati, akan tetap dapat diamati oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku peserta didik mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan responden peserta didik terhadap tindakan pembelajaran dari guru.<sup>15</sup> Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan dari melakukan sesuatu yang bernilai.

## 2. Penegasan secara operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung” memiliki pengertian proses strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini maka peserta didik yang lamban dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan mendapatkan perhatian lebih terkait dengan pembelajaran, untuk mempermudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru saat dikelas. Hal ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 48

pembelajaran agar materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran di MIN 5 Tulungagung.

#### **F. Sitematika Pemahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang paparan data penelitian. Dalam bab ini akan membahas paparan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian terkait dengan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisikan pembahasan dan analisa, yang terdiri dari strategi pembelajaran bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.

Bab VI Penutup, membahas terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dan juga saran.